

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Azwar (2021) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang menekankan analisisnya pada data berupa angka-angka yang kemudian diolah dengan metode analisis statistika. Penelitian ini berfokus pada dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) dengan variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efikasi diri.
2. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *school well-being*.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap *school well-being* pada siswa SMA Negeri 6 Karawang. Desain penelitian yang digunakan yakni asosiatif-kausal dimana penelitian bertujuan untuk mencari tahu hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih dimana hubungannya bersifat sebab-akibat (kausal), sehingga dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2018).

#### B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik yang dapat diamati (Azwar, 2021). Definisi operasional merupakan pengertian variabel yang telah dikonsepsikan secara

operasional untuk menghindari adanya perbedaan persepsi. Maka dari itu definisi operasional variabel-variabel yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengatasi berbagai tuntutan atau situasi. Efikasi diri diukur menggunakan skala yang diadopsi dari *General Self-Efficacy Scale* (GSES) yang dikembangkan oleh Schwarzer dan Jerusalem (dalam Novrianto, Marettih & Wahyudi, 2019) yang bersifat *unidimensional* artinya hanya mengukur satu faktor yaitu konstruk efikasi diri secara menyeluruh.

### 2. *School Well-Being*

*School well-being* merupakan penilaian siswa terhadap bagaimana sekolah memenuhi kebutuhan dasar siswa di sekolah. Kebutuhan tersebut meliputi fasilitas yang disediakan oleh sekolah, adanya interaksi sosial, pengoptimalan potensi, dan status kesehatan yang baik. *School well-being* diukur berdasarkan aspek-aspek oleh Konu dan Rimpelä (2002) mengenai kondisi sekolah, hubungan sosial, pemenuhan diri, dan status kesehatan.

## C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Azwar (2021) mendefinisikan populasi penelitian sebagai sekelompok subjek yang akan digeneralisasi dari hasil sebuah penelitian. Suatu populasi, harus mempunyai karakteristik yang khas. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri 6 Karawang kelas X dan XI yang berjumlah 684 siswa. Dikarenakan kelas X dan XI sedang mengalami perubahan kurikulum.

## 2. Teknik Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik pengambilan *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja orang yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2018). Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu:

- a. Siswa SMA Negeri 6 Karawang
- b. Kelas X dan XI
- c. Bersedia menjadi responden

Peneliti menentukan sampel berdasarkan teknik penentuan sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2018) dengan taraf kesalahan 5% yaitu berjumlah 233 responden.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala. Skala ini mengacu pada skala model likert dimana pernyataan yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentu nilai skalanya (Azwar, 2021). Skala disusun dalam format *checklist* pada alternatif respon yang disediakan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala efikasi diri dan skala *school well-being*.

Format aitem skala yang disajikan berupa pernyataan-pernyataan yang menggunakan item *favorable* (aitem yang mendukung atribut yang diukur) dan *unfavorable* (aitem yang tidak mendukung atribut yang diukur) (Azwar, 2021).

Format respon skala yang digunakan adalah jenis kesesuaian, yaitu subjek memilih jawaban yang sudah ditentukan dari 5 variasi jawaban sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Format Skala Likert**

SS	Sangat Sesuai
S	Sesuai
CS	Cukup sesuai
TS	Tidak Sesuai
STS	Sangat Tidak Sesuai

Skala yang digunakan dibedakan menjadi dua jenis yaitu *favorable* dan *unfavorable*, sehingga format penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Format Penilaian Skala Likert**

Jawaban	SS	S	CS	TS	STS
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

### 1. Instrumen Skala Efikasi Diri

Skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur efikasi diri adalah skala adopsi dari *General Self Efficacy Scale* (GSE) yang berjumlah 10 aitem. Skala tersebut bersifat *unidimensional* yang dikembangkan oleh Schwarzer & Jerusalem (1995) untuk mengukur efikasi diri secara luas yang kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Novrianto, Maretih dan Wahyudi (2019). *Blueprint* skala efikasi diri dengan nomor aitem dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3 Blueprint Skala Efikasi Diri**

No. Aitem	Total
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>

## 2. Instrumen Skala *School Well-Being*

Skala yang digunakan untuk mengukur *school well-being* merupakan skala konstruk yang berisi 16 aitem yang dibuat berdasarkan aspek-aspek oleh Konu dan Rimpelä (2002) yaitu aspek *having*, *loving*, *being*, dan *health*. *Blueprint* skala *school well-being* dengan nomor aitem dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4 *Blueprint* Skala *School Well-Being***

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Having</i>	Kondisi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan	1,2	15,16	4
2.	<i>Loving</i>	pembelaran membuat siswa nyaman dan aman dalam belajar. Siswa menjalin hubungan positif dengan guru dan siswa lainnya.	3,4	13,14	4
3.	<i>Being</i>	Siswa berhak mengikuti komunitas di sekolah dan merasa puas dengan sarana prasarana untuk memaksimalan potensi siswa.	5,6	11,12	4
4.	<i>Health</i>	Sekolah tidak menjadi sumber gejala-gejala penyakit fisik dan mental	7,8	9,10	4
<b>Jumlah</b>					<b>16</b>

## E. Metode Analisis Instrumen

### 1. Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah skala mampu memperoleh data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu proses pengujian validitas (Azwar, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan jenis uji validitas isi. Azwar

(2021) menjelaskan bahwa validitas isi merupakan suatu proses penilaian mengenai apakah isi skala sudah mendukung konstruk teoritik yang diukur.

Prosedur pengujian dimulai dengan menilai kelayakan isi aitem dan indikator berperilaku atribut yang akan diukur. Penilaian ini dilakukan oleh beberapa panel ahli. Tahapan ini disebut juga pengujian *expert judgement* yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas alat ukur yang dibuat.

Dalam penelitian uji validitas isi menggunakan Aiken's V. Panel ahli memberikan nilai antara 1 (sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat relevan) pada setiap aitem (Azwar, 2021). Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan:

$s = r - l_o$

$r$  = angka yang diberikan oleh seorang penilai

$l_o$  = angka penilaian validitas terendah

$c$  = angka penilai validitas tertinggi

## 2. Analisis Aitem

Berdasarkan hasil analisis aitem skala psikologi, yang menjadi parameter paling penting merupakan daya diskriminasi aitem. Daya diskriminasi merupakan sejauh mana aitem dapat membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2021).

Analisis aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Untuk menghindari hasil koefisien korelasi yang lebih tinggi daripada yang sebenarnya (*overestimated*)

dikarenakan *spurious overlap*, maka formula yang digunakan yaitu formula koreksi yakni dengan melihat tabel *corrected item-correlation*.

Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi aitem-total, digunakan batasan  $r_{ix} > 0,30$  yang mengartikan bahwa daya bedanya dianggap memuaskan atau dapat dikatakan aitem tersebut valid (Azwar, 2021). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software* JASP versi 0.16.4 *for windows* 11 dan Excel.

### 3. Reliabilitas

Sebuah instrumen ukur disebut baik jika alat ukur yang digunakan reliabel. Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil sebuah pengukuran bisa dipercaya (Azwar, 2021). Reliabilitas alat ukur dilihat dari hasil koefisien alpha Cronbach yang dihitung menggunakan bantuan program JASP versi 0.16.4 *for windows* 11. Berikut tabel Guilford yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala (Rahimallah dkk., 2022):

**Tabel 3.5 Reliabilitas Guilford**

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,60	Sedang
0,60-0,80	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa uji normalitas adalah suatu bentuk penggunaan statistik dalam penelitian. Uji normalitas digunakan untuk menganalisa suatu data dengan asumsi setiap variabel berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik analisis *kolmogorov-smirnov*. Apabila

nilai *kolmogorov-smirnov* hitung  $\geq 0,05$  maka distribusi data dinyatakan normal.

Uji normalitas menggunakan bantuan program *SPSS* versi 26 *for windows* 11.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memeriksa pola hubungan antara variabel (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah variabel Efikasi diri dan *school well-being*. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data dianggap linear dan sebaliknya. Peneliti menggunakan bantuan program *SPSS* versi 26 *for windows* 11 untuk mendapatkan hasil uji linearitas.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linear sederhana. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal (Sugiyono, 2018). Keputusan hipotesis berdasarkan kriteria jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima, dan sebaliknya. Pengujian uji regresi linear sederhana ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS* versi 26 *for windows* 11. Rumus persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = konstanta

b = koefisien regresi

#### 4. Analisis Data Tambahan

##### a. Uji Koefisien Determinasi

Sugiyono (2018) menjelaskan uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 26 for windows 11.

##### b. Uji Kategorisasi

Azwar (2021) menjelaskan bahwa uji kategorisasi dilakukan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Untuk mengkategorikan hasil pengukuran menjadi tiga kategori, berikut pedoman yang digunakan dalam penelitian:

**Tabel 3.6 Kategorisasi**

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$